

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa. Sayangnya, pendidikan di Indonesia masih membutuhkan peningkatan kualitas. Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia, ialah rendahnya prestasi siswa. (Sulistyaningsih, 2015). Hal ini semakin terbukti dengan pemaparan yang dijabarkan langsung oleh UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) dalam *Educational For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*. Pada tahun 2014 pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 115 negara dalam hal kualitas pendidikan (dikutip dari kompas.com).

Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan oleh kemampuan siswa Indonesia, hal ini terbukti pada tahun 2011 '*Trends in Internasional Matematis and Science Study*' (TIMSS) diketahui bahwa prestasi siswa di Indonesia berada pada urutan ke-32 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386. Sedangkan survey yang dilakukan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2015 dengan menggunakan tes *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara peserta PISA (dikutip dari kompas.com).

Sekolah sebagai salah satu wadah pendidikan, diharapkan dapat membantu peserta didiknya untuk menjadi orang-orang yang dapat memberikan sumbangan atas terwujudnya pembangunan. Siswa diharapkan mampu menjadi sumber daya yang dapat menciptakan kedinamisan pembangunan bangsa, untuk mewujudkan hal tersebut, maka siswa harus memerlukan usaha yang keras sehingga prestasi yang diraih memuaskan (Safitri, 2004).

Salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi bagi siswa adalah motivasi belajar, menurut Melnic & Botez (2014) motivasi belajar merupakan penyebab utama siswa melibatkan diri atau tidak dalam aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki kepuasan yang tinggi pula terhadap aktivitas belajar (Chang, 2012), sehingga apa pun yang dipelajari jika didasari oleh motivasi belajar maka siswa akan puas dengan aktivitas belajar yang sedang dijalannya. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004).

Menurut Sadirman (2012) pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Sadirman (2012) motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) Ketekunan dalam belajar, (b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) Minat dan ketajaman dalam belajar, (d) Berprestasi dalam

belajar, (e) Mandiri dalam belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Doni (2015) di SMA N 4 Batang Hari yang berjumlah 110 orang dan ditarik sampel sebesar 61% dengan jumlah 67 orang siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar berasal dari faktor lingkungan kelas atau sekolah, lingkungan keluarga. Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri Imogiri menemukan bahwa di antara 32 siswa 60% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah (Risdiawati, 2012).

Adapun gambaran motivasi belajar siswa kelas XI dikancah penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 September 2017 terhadap 1 orang guru BK dan 10 orang siswa SMK Muhammadiyah Kalibawang. Narasumber terdiri dari: 1 guru BK, 5 siswa jurusan akuntansi dan 5 siswa jurusan administrasi perkantoran.

wawancara yang dilakukan terhadap 1 guru BK terungkap bahwa siswa kelas XI mengalami motivasi belajar yang rendah yang terlihat dari ketika pembelajaran berlangsung siswa kelas XI sering ribut di kelas walaupun ada guru yang sedang mengajar (ciri ke-3 minat dan ketajaman dalam belajar), selain itu banyak siswa yang bermain telepon seluler ketika pembelajaran di kelas (ciri ke-3 minat dan ketajaman dalam belajar), dibandingkan dengan kelas yang lain, 40% siswa kelas XI sering datang terlambat dan ketika jam pelajaran kosong sering jalan-jalan kelua (ciri ke-1 ketekunan dalam belajar).

Pada wawancara terhadap 10 siswa-siswi, terungkap bahwa 7 dari 10 orang narasumber ketika merasa malas untuk mengikuti pelajaran memilih pergi ke kantin atau ke toilet dan mengulur-ulur waktu untuk kembali ke kelas (ciri ke-1 ketekunan dalam belajar). Kemudian 9 dari 10 narasumber mengakui ketika menemukan tugas yang sulit narasumber malas untuk menyelesaikan tugas dan memilih untuk menyontek pekerjaan temannya dan ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti tidak ditanyakan lagi pada guru (ciri ke-2 ulet dalam menghadapi kesulitan). Kemudian 9 dari 10 narasumber mengakui sering tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas dan sering bermain ponsel ketika pembelajaran sedang berlangsung (ciri ke-3 minat dan ketajaman perhatian dalam belajar). Terungkap bahwa 7 dari 10 narasumber ketika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan tidak belajar dengan sungguh-sungguh, jarang belajar, sering menyontek pada saat ulangan, ketika mendapatkan nilai yang jelek usaha yang dilakukan adalah menyontek pada saat ulangan agar nilai yang di dapat bagus (ciri ke-4 berprestasi dalam belajar). Kemudian 8 dari 10 narasumber ketika pelajaran kosong tidak meminta tugas dari guru atau mencari guru mata pelajaran tertentu dan ketika di rumah siswa jarang belajar kecuali disuruh oleh orang tuanya (ciri ke-5 mandiri dalam belajar).

Sementara itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa ketika pelajaran berlangsung ada delapan siswa yang bermain ponsel, mengobrol ataupun bercanda dengan teman sebangku, jalan-jalan ke luar kelas atau pergi ke kantin, ribut di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, selain itu siswa tidak aktif bertanya ketika ada diskusi ataupun pada saat diberi kesempatan bertanya oleh guru, tidak

mencatat materi pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketika pelajaran kosong siswa berjalan-jalan di luar kelas tidak meminta tugas kepada guru piket. keseluruhan perilaku yang merupakan hasil observasi oleh peneliti telah memenuhi lima aspek motivasi belajar menurut Sadirman (2012).

Berdasarkan uraian mengenai hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa 7 dari 10 orang narasumber terindikasi memiliki motivasi yang rendah dikarenakan perilaku yang ditampilkan mengarah pada ciri-ciri motivasi belajar menurut Sadirman (2012).

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006) mengungkapkan bahwa lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004).

Sebagai siswa hendaknya mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peran penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Hadinata, 2006). Selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat memiliki energi yang besar untuk melakukan kegiatan belajar,

energi yang besar ini membantu para siswa untuk tetap bersemangat dalam kegiatan belajar sehingga dapat membuat siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih tujuan belajar (Sadirman, 2012).

Hasil penelitian Santosa & Us (2016) ditemukan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, faktor ekstrinsik sebesar 51,88% meliputi unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran sebesar 19,01%, upaya guru memberdayakan sebesar 17,07%, kondisi lingkungan sebesar 15,80%. Sedangkan dari faktor intrinsik sebesar 48,12% meliputi kondisi siswa sebesar 18,04%, kemampuan siswa sebesar 16,25% dan cita-cita siswa sebesar 13,83%, kemampuan siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) Cita-cita atau aspirasi siswa (2) Kemampuan Belajar (3) Kondisi jasmanani dan Rohani Siswa, (4) Kondisi Lingkungan kelas. Disampaikan dari empat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satu faktor yang dipakai pada penelitian ini adalah kondisi lingkungan kelas. Menurut De Porter & Hernacki. (2001) suasana kelas yang menyenangkan akan menambah minat dan motivasi siswa untuk belajar, suasana lingkungan kelas dengan stimulus seperti, aroma, tumbuhan dan musik akan memacu siswa untuk belajar. Dari beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, dalam penelitian ini musik dipilih sebagai metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Alasan kenapa musik dipilih karena, menurut Brewer (1995) musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar sehingga dapat menjadi pembangkit

motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi efektif, selain itu memutar musik pada saat pelajaran mampu memusatkan perhatian siswa lebih lama daripada tanpa musik.

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa metode aktivitas musik seperti bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis dan mendengarkan musik. Dalam penelitian ini metode aktivitas musik yang digunakan adalah mendengarkan musik di kelas, pertimbangan ini didasari oleh apa yang dikemukakan Canadian (2006) bahwa mendengarkan musik efektif dapat meningkatkan memori dan perhatian. Selain itu, menurut Bieger, Ohrmann & Wiegel (2004) mendengarkan *background* musik di kelas memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran di kelas, efek positifnya adalah *background* musik dapat meningkatkan *mood* dan semangat belajar. Lebih lanjut menurut McKelvie & Low (2002) menemukan bahwa siswa akan bersemangat setelah mendengarkan musik dapat mempengaruhi *mood* dan kemampuan siswa untuk memproses informasi, sehingga siswa yang mendengarkan musik dapat tetap fokus dalam pembelajaran.

Selama setengah abad lebih, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian musik terbukti efektif dalam membantu rehabilitasi gangguan fisik, peningkatan motivasi, memberikan dorongan emosional, karena itu pemberian musik terus berkembang, baik di rumah sakit, klinik, sekolah-sekolah, lembaga kesehatan, pusat kesehatan mental (Djohan, 2006). Lebih lanjut Hallam, Price, & Katsarou (2002) menyatakan bahwa mendengarkan musik dapat menyebabkan peningkatan

gairah siswa yang bisa menghasilkan suasana hati yang positif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mengacu pendapat Brewer (1995) *Background* musik dapat memberikan suasana yang bersahabat dan membantu mempersiapkan belajar dan memotivasi belajar siswa, selain itu mendengarkan musik di kelas dapat memberikan energi untuk meningkatkan perhatian dan memberikan ketenangan. Stimulasi yang dihasilkan dari mendengarkan musik akan memberikan dampak yang positif terhadap aspek fisiologis dan psikologis pada siswa, sehingga menjadikan siswa lebih rileks untuk belajar, lebih berkonsentrasi dan mengubah *mood* siswa menjadi *mood* yang positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dalam penelitian ini mendengarkan musik jazz digunakan untuk pemberian perlakuan, musik jazz didengarkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Aktivitas mendengarkan musik jazz, disimpulkan bahwa suatu kegiatan merasakan bunyi nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan yang dihasilkan oleh alat musik.

Mendengarkan musik jazz dipilih dalam penelitian ini karena menurut Berk (2008) musik jazz adalah jenis musik yang baik digunakan dalam pembelajaran, selain itu, hasil penelitian Blaum (dalam Suryana, 2012) menyatakan *mood* responden lebih baik setelah mendengarkan musik jazz, musik jazz dapat menaikkan *mood* seseorang (*mood* menjadi lebih baik) dan memberi ketenangan bagi indera pendengaran, memutar musik jazz di kelas membantu meningkatkan iklim kelas secara positif, hal ini dapat menciptakan sikap yang positif terhadap belajar,

memberikan stimulasi pada otak sehingga kebosanan dalam belajar menurun, memotivasi belajar siswa dan membantu meningkatkan konsentrasi siswa.

Selanjutnya menurut Adriano dan Dipaola (2010) menyatakan bahwa mendengarkan musik jazz ketika menyelesaikan tugas akademik, dapat membantu siswa tetap fokus pada tugas dan membuat siswa bersemangat ketika belajar. Musik jazz yang didengarkan di kelas, dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih baik sehingga dapat memotivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi (Lewis, 2002). Selain itu menurut Anderson (dalam Lewis 2002) memutar musik jazz di kelas membantu meningkatkan iklim kelas secara positif, musik jazz bisa membantu siswa fokus pada tugas yang ada, bisa menenangkan saraf, membangkitkan motivasi belajar, membuat belajar lebih fokus dan efektif, selain itu, musik menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar

Dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa diberikan perlakuan mendengarkan musik jazz ketika pembelajaran sedang berlangsung, maka diharapkan siswa akan merasa nyaman, meningkatkan perhatian, dan merubah *mood* menjadi *mood* yang positif sehingga akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini : apakah ada pengaruh pemberian perlakuan mendengarkan musik jazz terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa ?

## B. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menggunakan variabel bebas musik dan variabel motivasi belajar memang sudah beberapa kali dilakukan, akan tetapi penelitian tentang pengaruh pemberian metode mendengarkan musik jazz terhadap motivasi belajar siswa dirasa masih jarang ditemukan. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti yang dilakukan di perpustakaan berbagai Universitas masih jarang ditemukan metode yang menggunakan mendengarkan musik jazz untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut beberapa penelitian yang memiliki kedekatan sama dengan penelitian ini di antaranya:

Diwangkoro (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pelatihan *Goal Setting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta” dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada perbedaan tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *goal setting*. Tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta setelah diberikan pelatihan *goal setting* lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta sebelum diberikan pelatihan *goal setting*. Perbedaan dalam penelitian Diwangkoro (2017) dengan penelitian ini adalah perbedaan pada variabel perlakuan yang diberikan.

Penelitian Muriyawati & Rohmah (2016) dalam jurnal vol 2 no 2 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Token Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa” dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen mempunyai motivasi belajar lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Penelitian Widyastuti (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Musik Klasik terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa” dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian musik klasik terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa. Dalam penelitian Widyastuti (2012) memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam variabel bebas dan variabel terikat akan tetapi memiliki perbedaan pada perlakuan yang diberikan dalam penelitian Widyastuti yakni dengan menggunakan metode musik klasik sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti perlakuan yang diberikan adalah mendengarkan musik jazz

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa dari penelitian yang sudah ada, perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu dengan menggunakan musik jazz, penelitian dengan judul “Pengaruh Mendengarkan Musik Jazz terhadap Motivasi Belajar Siswa” masih dirasa jarang ditemui sehingga penelitian dengan judul tersebut dirasa layak untuk dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian metode mendengarkan musik jazz terhadap motivasi belajar pada siswa.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teorisnya adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan psikologi pendidikan khususnya mengenai pengaruh mendengarkan musik jazz terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Manfaat praktisnya adalah memberikan masukan para pengajar tentang pentingnya memperhatikan motivasi belajar siswa, salah satu untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mendengarkan musik jazz.